



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 7549-7562

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Jejaring Sanad Al-Qur`An (Studi Kasus Rumah Tahfiz Al-Qur`an di Jakarta)

Andayani^{1✉}, Ziyadul Haq²

Program Studi Ilmu Al-Qur`An Dan Tafsir, Institut Ilmu Al-Qur`An (IIQ) Jakarta

Email: andayani@mhs.iiq.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung di beberapa Rumah tahfiz Al-Qur`an di Jakarta yang menjadi data primer. Data sekundernya bersumber dari buku, jurnal, kitab tafsir, serta literatur yang sesuai dengan pembahasan penelitian. Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dengan kepustakaan dan lapangan. Setelah penulis melakukan penelitian, bahwasanya sanad rumah tahfiz Al-Qur`an di Jakarta sebagian besar bermuara kepada ulama Timur Tengah, seperti Syaikh Samir al-Kanāsi al-Syāmi, Syaikhah Ahlam Nājī Hizam al-Quh al-Yamaniyah yang berguru kepada Syaikh Rihab Muhammad Mufid dan Syaikh Rihab berguru kepada Syaikh Aiman Rusydi Suwaidi, kemudian ulama timur tengah lainnya seperti Syaikh Shalih Mūsā Jībawi Muhammad as-Sudani, Syaikh Abu Hibban bin Shalih yang berguru kepada Syaikh Misbah bin Ibrahim Muhammad ad-Dasūqī.

Kata Kunci: *sanad Al-Qur`an, Rumah Tahfiz, Jakarta*

Abstract

This research applies a qualitative descriptive approach to reveal information in a holistic-contextual manner. Meanwhile, the research methodology adopts a phenomenological approach. Data collection techniques involve both literature review and fieldwork, including field observations and interviews with key individuals, such as the Subdivision Head of the Ministry of Religious Affairs (Kemenag), representatives from the Local Quranic Education Office (LPTQ Jakarta), communities administering Quranic memorization houses, and several Quranic Study Groups (RTQ) in Jakarta. After conducting the research, it was found that the Sanad of Tahfiz houses in Jakarta mostly traces back to Islamic scholars from the Middle East. Some of these Islamic scholars include Syaikh Samir al-Kanāsi al-Syāmi and Syaikhah Ahlam Nājī Hizam al-Quh al-Yamaniyah, who both studied under Syaikh Rihab Muhammad Mufid. Meanwhile, Syaikh Rihab studied under Syaikh Aiman Rusydi Suwaidi. Additionally, other Middle Eastern scholars, such as Syaikh Shalih Mūsā Jībawi Muhammad as-Sudani and Syaikh Abu Hibban bin Shalih, who studied under Syaikh Misbah bin Ibrahim Muhammad ad-Dasūqī. The research concludes that Sanad Al-Qur`an in Tahfiz houses in Jakarta is not connected to the chains of transmission of local Indonesian Islamic scholars (Ulama Nusantara) or Islamic scholars from the Betawi region.

Keyword: *Sanad Al-Qur`an, Tahfiz Houses, Jakarta*

PENDAHULUAN

Di Indonesia setidaknya ditemukan lima sumber sanad Al-Qur`an. Kelima sanad yang ditemukan oleh tim peneliti Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an, setelah melakukan penelusuran sanad Al-Qur`an sanad para hafiz di Indonesia mempunyai perbedaan urutan dan sumbernya, walaupun pada titik tertentu akan bertemu pada seorang hafiz. Perbedaan ini terjadi karena guru tahfiz mereka berbeda, tidak dari sumber yang sama baik pada guru yang ada di Indonesia, atau para guru yang ada di Timur Tengah. Seperti KH. Muhammad Sa'id bin Isma'il Sampang Madura, KH. Munawwar Sidayu Gresik, KH. Muhammad Mahfuz al Tarmasi Termasi Pacitan, KH. Munawwir Krapyak Yogyakarta, KH. Muhammad Dahlan Khalil Rejoso Jombang.

Tradisi sanad dalam mendirikan pondok pesantren di Indonesia menjadi hal yang sangat penting bagi Islam Tradisionalis. dengan sanad, pesantren menjadikan transmisi keilmuannya yang terjamin *mu'tabaroh* dari guru yang satu ke guru yang lainnya menjadi kebanggaan tersendiri bagi civitas pesantren. Dalam jaringan ulama nusantara, pondok pesantren khususnya di Jawa memiliki jalur sanad keguruan yang bermuara pada satu ulama besar, misalnya kepada Syekh Ahmad Khatib dan Syekh Nawawi al-Bantani. Hubungan ikatan keilmuan yang ada di Nusantara ini juga sampai pada Ulama di Haramain. Proses transmisi dan difusi keilmuan sampai pada pusat kelahiran Islam, Mekkah dan Madinah.

Adapun berikut beberapa pondok pesantren yang ada di Indonesia seperti PP Al-Munawwir Krapyak, Pondok Tahfiz Yanbuul Qur'an, at-Taufiqy Wonopringgo Pekalongan, Raudhatu al-Thalibin Rembang, Dan sebagainya (Suhendra, 2019).

Pondok pesantren yang didirikan oleh KH. Mohammad Munawwir bin Abdullah Rasyad pada tahun 1910 M yaitu pondok pesantren Al-Munawwir merupakan cikal bakal berdirinya pesantren-pesantren di daerah Yogyakarta maupun di seluruh penjuru Indonesia (Syaifullah, 2018). Dalam 10 tahun terakhir ini, pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya di pesantren tapi juga di rumah tahfiz. Perkembangan rumah tahfiz Al-Qur'an di Indonesia sangat signifikan, khususnya di perkotaan. dibuktikan oleh data survei yang dilakukan oleh Kemenag tercatat pertahun 2021 di Indonesia terdapat 2.094 rumah tahfiz Al-Qur'an (Kemenag, 2023).

Menurut Tarmizi As Shidiq dalam bukunya "*Rumah Tahfiz: Sejarah, Gerakan, dan Dinamika membumikan Al-Qur'an Tahfiz Al-Qur'an dari Yogyakarta*", awal mulanya Gerakan tahfiz yang diwadahi dengan istilah rumah tahfiz pertama kali dikomandani oleh Yusuf Mansyur pada tahun 2003. Rumah tahfiz yang dikomandani oleh Yusuf Mansur diberi nama Darul Qur'an dan telah tercatat pada tahun 2018 berjumlah 1.027 diseluruh penjuru Indonesia dengan jumlah santri 50.178 santri (As-Shidiq, 2020).

Rumah Tahfiz merupakan program yang digagas oleh lembaga PPPA (Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an) Daarul Qur'an. Program tersebut mengembangkan sentra-sentra tahfiz paa lingkungan Masyarakat, komunitas, lembaga Pendidikan, Perusahaan, dan isntasi. Ide tersebut muncul dengan dasarnya yaitu membibit dan mencetak para penghafal Al-Qur'an. Dan gagasan itu muncul agar penghafal Al-Qur'an muncul ditengah-tengah Masyarakat tidak hanya di pondok pesantren. Lembaga inipun melibatkan potensi Masyarakat seperti, guru ngaji yang hafal Al-Qur'an, alim ulama, tokoh Masyarakat, ataupun donator, program dari, oleh dan untuk Masyarakat di bawah bimbingan PPPA Darul Qur'an (As-Shidiq, 2020).

Fenomena berikut merupakan suatu kemajuan dalam lembaga Pendidikan Al-Qur'an. Namun, Ketua III Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Jateng Imam Masykur, merasa prihatin ditengah antusiasme orang tua mendorong anaknya menghafal Al-Qur'an. Pasalnya, ada temuan yang mengkhawatirkan bahwa 86% rumah tahfiz yang berada di Indonesia justru tidak memiliki pengajar yang hafal Al-Qur'an. Fakta tersebut menunjukkan adanya kekosongan dalam ahli bidang ini dan berbahaya dari sisi sanad keilmuan Al-Qur'annya (A, 2022).

Menurut Zainul Milal Bizawie disamping tren rumah tahfiz yang semakin marak, fenomena tersebut akan sangat berpotensi mengajarkan intoleran dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang majemuk sehingga harus selektif dalam memilih rumah

tahfiz yang cocok untuk menghafal Al-Qur`an, karena didirikan atau di asuh oleh guru-guru yang mempunyai jaringan sanad yang terpercaya dan terjamin keilmuan dan kearifan mereka dalam membumikan Al-Qur`an di Indonesia (Bizawe). Arrazi Hasyim, juga menyampaikan hal yang sama dengan Zainul Milal Bizawie dalam ceramahnya. Bahwa tentang adanya tantangan rumah tahfiz di Indonesia. Menurutnya dengan menjamurnya rumah tahfiz di Indonesia, akan rentan masuknya paham Khawarij, sehingga dalam memilih rumah tahfiz untuk menghafal Al-Qur`an diperlukan mengetahui sanad hafalan bagi para pengelola rumah tahfiz.

Pernyataan tersebut selaras dengan banyak berita yang beredar sebagai berikut: Dilansir dari BacaMalang.com- tim densus 88 Antiteror Mabes Polri menangkap terduga teroris berinisial YR (48), di Pondok Pesantren Tahfizul Qur`an Putri *Hūrun `in* di Kelurahan Bumiayu, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Selain di Kota Malang, penggeledahan dan penangkapan juga terjadi di Provinsi Lampung, ironisnya oknum tersebut merupakan seorang kepala Sekolah. Selain itu densus 88 juga menggeledah Rumah Tahfiz Qur`an Sahlan Desa Sunju Marawola dan TKIT Al-Qolam Sulteng. Dugaan-dugaan tersebut ditandai dengan tidak adanya upacara bendera, tidak boleh menyanyikan lagu Indonesia Raya, tidak ada foto Presiden dan wakil Presiden.

Tempo.co juga melaporkan bahwasanya terduga teroris di Palembang membuka rumah tahfiz sejak 4 bulan lalu, densus 88 menyita alat bukti berupa belasan buku kajian dan dua anak panah dari seorang terduga teroris EK di Palembang. EK ditangkap pada Senin 13 Desember 2021 di Jalan R. Soekamto, Lorong Masjid RT 037/008, Kecamatan Ilir Timur Palembang.

Dari fakta-fakta di atas akibatnya rumah tahfiz Al-Qur`an sering menjadi tuduhan tempat pengkaderan komunitas terlarang. Sedangkan rumah tahfiz saat ini sudah menjadi salah satu solusi bagi masyarakat untuk tempat belajar Al-Qur`an. Terlepas dari anggapan dan tuduhan terhadap rumah tahfiz Al-Qur`an banyak rumah tahfiz Al-Qur`an yang menawarkan program yang matang dari mulai Tahsin dasar, tahfiz Al-Qur`an sampai pengambilan sanad Al-Qur`an. Yang mana sangat mungkin sekali terjadi perbedaan dalam proses pengambilan sanad dan jalur sanad dari setiap rumah tahfiz, mengingat dewasa ini sudah banyak syaikh dari Timur Tengah yang hijrah ke Indonesia. Seperti Syaikhah Ahlam al-Yamaniah.

Dilansir dari Jambi.antaranews.news melaporkan Tahsin Al-Ghazy mendatangkan Syaikhah Ahlam Naji Al-Yamaniah dalam acara Tahsin Akbar, beliau memberikan tausiyah dan memberikan sanad qiraáh Riwayat Hafs *án* Ashim kepada Hilyah Elvin. Prosesi yang dianggapnya langka ini disaksikan oleh seluruh peserta Tahsin Akbar dengan penuh

keharuan. Pada kegiatan itu, Syaikhah Ahlam didampingi oleh Syaikh Abdul Karim Thaha Pembina Markaz Iqra Isykarima, dan Ustaz Budi Ashari Ketua Yayasan al-Fatih.

Jika menilik Sejarah, sebelum para Syaikh dan Syaikhah Timur Tengah hijrah ke Indonesia pengambilan sanad Al-Qur`an di Indonesia, Sebagian besar bermuara kepada Ulama Nusantara seperti kepada Kiai Munawir Krapyak, kiai Arwani Kudus, Kiai Munawwir, Kiai Badawi dan jalur sanad lainnya yang terpercaya sampai kepada Rasulullah. (Bizawe). Dari banyaknya jalur sanad yang tersebar di Indonesia, Jakarta merupakan salah satu kota metropolitan yang juga banyak tersebar jalur sanad Al-Qur`an. Seperti jalur sanad baru yang di bawa oleh KH. Muhsin Salim dari Syaikh Abdul Qadir Abdul Adim al-Mishri di PTIQ Jakarta, KH. Ahsin Sakho Muhammad dan KH. Ahmad Fathoni dari masyaikh Timur Tengah seperti Abdul Fattah al-Qadhi di IIQ Jakarta. namun KH. Ahsin Sakho Muhammad dan KH. Ahmad Fathoni juga memiliki sanad dari salah satu ulama Nusantara yaitu KH. Ahmad bin Munawwir Krapyak (Rasyid, 2015).

Selain tersebar di perguruan tinggi, jalur sanad Al-Qur`an juga tersebar di rumah tahfiz Al-Qur`an yang ada di Jakarta. seperti yang sudah penulis jelaskan pada paragraf sebelumnya. bahwa, dewasa ini banyaknya syaikh yang hijrah ke Indonesia, khususnya Jakarta. Ditengah hiruk pikuknya kehidupan Jakarta ternyata tak menyurutkan semangat para penggiat Al-Qur`an dalam mendirikan rumah tahfiz Al-Qur`an, baik yang belum memiliki sanad maupun rumah tahfiz yang sudah memiliki lisensi sanad Al-Qur`an. Ini merupakan bentuk kecintaan para penggiat Al-Qur`an untuk membumikan dan menjaga keotentikan Al-Qur`an. Dengan banyaknya para Syaikh dan Syaikhah yang hijrah ke Indonesia memberikan kesempatan kepada Masyarakat untuk bisa langsung *bertalaqqi musyafahah* kepada ulama Timur Tengah. Pernyataan berikut sangat menarik karena faktanya setelah tahfiz Al-Qur`an ini menjadi tren, jalur sanad para penghafal Al-Qur`an di Jakarta, proses pengambilan sanad bisa langsung di lakukan kepada ulama Timur Tengah. Sehingga sangat memungkinkan terdapat jalur-jalur baru sanad Al-Qur`an yang ada di Jakarta. Berdasarkan permasalahan di atas penting kiranya untuk dilakukan penelitian terkait sanad Al-Qur`an rumah tahfiz di Jakarta. Yang berjudul: Jejaring Sanad Al-Qur`an (Studi Kasus Rumah Tahfiz di Jakarta).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian tesis ini ialah penelitian yang bersifat kualitatif, Sumber data yaitu data primer dan sekunder, Teknik pengumpulan data yang diperlukan oleh peneliti dalam penulisan tesis ini dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitain lapangan (*field research*). Metode dan Analisa data yaitu menggunakan metode

contect analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Genealogi Sanad Rumah Tahfiz Al-Qur`an di Jakarta

1. Jalur sanad LBQ Al-Utsmani

LBQ Al-Utsmani memiliki dua jalur sanad dengan Syekh Ahmad Samir al-Kanāshi al-Syāmī dan Syaikhah Ahlām Nājī Hizam al-Quh al-Yamaniyah. KH. Efendi anwar mengambil sanad dengan Syekh Ahmad Samir al-Kanāshi dan Ustaḏah Farah Abdah mengambil sanad dari Syekhah Ahlām Nājī Hizam al-Quh al-Yamaniyah. Setelah memperhatikan kedua sanad milik KH. Efendi Anwar dan Ustaḏah Farah Abdah terdapat beberapa perbedaan antara kedua sanad tersebut. Perbedaan tersebut terletak pada redaksi dan mata rantai sanad.

Contoh perbedaan redaksi tahun wafat perawi, dalam sanad KH. Efendi Anwar tidak disebutkan tahun wafat sedangkan dalam sanad Ustaḏah Farah Abdah disebutkan tahun wafatnya. Perbedaan redaksi lainnya terletak pada gelar yang tertulis pada masing-masing nama. Pada sanad KH. Efendi Anwar 4-26 diawali dengan al-Imam Áshim bin Abi an-Najūd al-Kufi dan dimulai asy-Syaikh, dari asy-Syaikh Ahmad bin Asad al-Umyūthī sampai asy-Syaikh Samir Al-Kanāshi. Sedangkan pada sanad Ustaḏah Farah Abdah tidak disertai nama-nama gelar. Kemudian perbedaan pada mata rantai, dalam sanad KH. Anwar Efendi nomor mata rantai pertama Nabi Muhammad Saw, sedangkan dalam sanad Ustaḏah Farah Abdah nomor mata rantai pertama adalah Abdullah bin Habibin al-Sulamī (74 H). Kemudian kesalahan pada tahun wafat perawi yaitu pada tahun wafat Muhammad bin Ahmad Al shaighu (725H), setelah dikonfirmasi dengan hasil penelitian Wawan Djunaedi dalam bukunya "Sejarah Qiraát Al-Qur`an di Nusantara", ternyata tahun wafat Muhammad bin Ahmad Al shaighu salah dan yang betul adalah (704-776H).

Kemudian hilangnya satu mata rantai sanad Yaitu sanad pada KH. Anwar Efendi pada mata rantai no-15 dan mata rantai no 13 dalam sanad Ustaḏah Farah Abdah yaitu 'Ali bin Syuja'i Al-Abasi (661 H) yang berarti guru dari Muhammad bin Ahmad Al shaighu (776H) dan Abdurrahman bin Ahmad Al Baghdadi (720-781H), Menurut penulis Data tersebut tidak akurat, karena Syekh Abi al-Hasan 'Ali Syujāí wafat pada tahun 661, sedangkan Syekh Abu Abdullah Muhammad bin Abdul Khaliq al-Shāighu lahir pada tahun 704. Maka tidak mungkin Syekh Abu Abdullah Muhammad bin Abdul Khaliq al-Shāighu meriwayatkan dari Syekh Abi al-Hasan 'Ali Syujāí. Jika ternyata Syekh Abu Abdullah Muhammad bin Abdul Khaliq al-Shāighu baru lahir setelah 43 tahun Syekh

Abi al-Hasan 'Ali Syujā'ī wafat. Setelah ditelusuri terdapat satu nama yang hilang yaitu Muhammad Abd al-Khaliq al-Mishri (w.725). keterangan berikut merupakan hasil konfirmasi dengan Penelusuran mata rantai sanad yang hilang yang dilakukan oleh Wawan Djunaedi pada sanad milik KH. Munawwir Krapyak dan KH. Munawwar yang terdapat 2 mata rantai sanad yang hilang, sedangkan pada mata rantai sanad milik KH. Efendi Anwar dan Ustazah Farah Abdah terdapat 1 mata rantai sanad yang hilang.

Transmisi sanad KH. Efendi Anwar melalui jalur sanad Syekh Samir al-Kanāshi al-Syāmi, dan Ustazah Farah Abdah melalui jalur sanad Syaikhah Ahlam Naji Al-Yamaniyah bertemu pada Syekh Muhammad Salim al-Rifā'ī al-Hulwānī (1363H), yang mana Syekh Muhammad Salim al-Rifā'ī al-Hulwānī (1363H) memiliki murid yang bernama Syekh Abdul Aziz úyun al-sudi (1399H) dan Syekh Mahmud Fāizu al-Dīn Áthānī. Sedangkan transmisi sanad KH. Efendi Anwar dan Ustazah Farah Abdah dengan Sanad KH. Munawwir dan KH. Munawwar bertemu pada Syaikh Syahadzah al-Yamaniy, artinya jalur sanad KH. Efendi Anwar dan jalur sanad Ustazah Farah Abdah tidak bersambung kepada ulama Nusantara.

KH. Efendi Anwar dan Ustazah Farah Abdah memiliki kulaifikasi pengambilan sanad yang sedikit berbeda diantara keduanya. KH. Efendi Anwar memiliki minimal 2 syarat untuk proses pengambilan sanad. Yang pertama, hafalannya sudah kuat melalui proses *talaqqi musyafahah*. yang kedua, tajwidnya harus sudah matang. Beberapa guru mensyaratkan hafal matan jazari. Kemudian jika kedua syarat telah terpenuhi maka KH. Efendi mengizinkan santri tersebut untuk mengambil sanad dengan cara harus mentasmikan hafalannya selama 3 hari. Jika dinyatakan lulus maka ia berhak mendapatkan sanad. Sedangkan untuk kualifikasi pengambilan sanad dari Ustazah Farah selain harus dengan 2 syarat yang telah disebutkan di atas juga harus mentasmikan hafalannya di hadapan gurunya. Namun tidak harus 3 hari. Metode pengambilan sanad seperti di atas disebut dengan metode ijazah *ardhan faqoth*.

2. Itqan Qur`an Center

Itqan Qur`an Center memiliki satu jalur sanad dengan Syekh Shālih Mūsā Jībawi Muhammad. Berikut jalur sanad yang penulis temukan:

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa perbedaan baik dari redaksi sanad atau mata rantai sanad dengan sanad milik KH. Munawwir dengan KH. Munawwar dan KH. Efendi Anwar dan Ustazah Farah Abdah. contoh perbedaan redaksi sanad terletak pada gelar setiap perawi dalam sanad Kyai Ahmad Ulil Abshar bervariasi seperti Abi Abdurrahman, al-Sulami, Al-Imam Abi Ámr

Útsman bin Said Ad-Dāni, Syekh Abi Dāwud Sulaiman bin An-Najāh. Kemudian dalam sanad kyai Ulil Abshar tidak dilengkapi dengan wafat perawi. Untuk mata rantai dalam sanad Kyai Ulil setelah ditelusuri dan dikonfirmasi dengan penelitian Wawan Djunaedi tidak terdapat mata rantai yang hilang, seperti Al-Imam Syekh Abu Muhammad Abdurrahman bin Ahmad al-Syafiī yang sebelumnya menjadi perbincangan dalam sanad KH. Efendi Anwar hilang dan Ustazāh Farah Abdah tidak terdapat dalam mata rantai sanad beliau, namun dalam sanad Kyai Ulil Abshar tersambung Dengan Al-Imam Syekh Abu Muhammad Abdurrahman bin Ahmad al-Syafi'i. Jalur transmisi sanad Kyai Ulil Abshar melalui jalur sanad Syekh Musa Jibo As-Sudani dengan KH. Munawwir dan KH. Munawwar bertemu pada Syekh Syahadzah al-Yamaniy. Artinya jalur sanad Kyai Ulil Abshar tidak melalui jalur sanad ulama Nusantara.

Proses pengambilan sanad di Itqan Qur'an Center melewati proses yang cukup panjang seperti yang sudah dijelaskan di BAB III bahwasanya selain santri harus menghafal matan jazari, setelah selesai 30 juz santri harus melakukan pengulangan hafalan 30 juz 20 kali putaran secara mandiri, kemudian tasmi 30 juz 3 kali putaran, dan ujian 500 soal. Kemudian setelah lulus dari tahap itu santri IQC di uji publikan 300 soal. Setelah melewati tahap ini santri yang ingin mengambil sanad langsung menyetorkan hafalannya dengan Kyai Ahmad Ulil Abshar, untuk sampai saat ini belum ada santrinya yang mendapatkan ijazah dari beliau karena proses penyetoran hafalannya sangat ketat. Misalkan santri tersebut ada kesalahan satu huruf saja di juz 26, santri tersebut wajib mengulang dari awal. Metode pengambilan sanad yang diterapkan di IQC juga disebut metode *ardhan faqath*.

3. Rumah Qur'an Shahabiyah bersanad Kalibata Rabb al-Ijāh Jalla Jalālah

Dalam penelusuran penulis redaksi sanad dalam sanad Wirda Hayati dan Kartika tidak dilengkapi tahun lahir dan wafat selain itu juga terdapat mata rantai sanad yang hilang yaitu pada mata rantai nomor 15 seperti penjelasan sebelumnya. Yaitu sama mata rantai yang hilang pada Abu Abdillah Muhammad ibn Ahmad ibn 'Abd Khaliq ibn 'Aliy ibn Salim al-Mishriy al-Syafi'iy.

Transmisi jalur sanad Ustazāh Kartika dengan Ustazāh Wirda bertemu pada Syekh Abu Hibban bin Shalih. Syekh Abu Hibban bin Shalih memiliki murid yang bernama ummu Fatih Intan Fajriyah, Ustazāh Wirda Hayati mengambil sanad dari Ustdzah Intan dan Ustdzah Kartika bin Ali Salim langsung mengambil sanad dari Abu Hibban. Metode pengambilan sanad nya dengan ijazah *al-munawabah* (berkelompok secara bergiliran).

Adapun transmisi jalur sanad Abu Hibban dengan KH. Munawwir Krapyak dan

KH. Munawwar bertemu pada Syekh Syahadzah al-Yamaniy. Artinya tidak bersambung kepada ulama Nusantara. Dapat disimpulkan bahwa jalur sanad rumah tahfiz Al-Qur'an di Jakarta, baik LBQ Al-Utsmani, Itqan Qur'an Center an-Nur, dan RTQ Shahabiyah tidak bersambung kepada ulama Nusantara dan mengalami transmisi sanad pada Syahadah al-Yamaniy. Yang mana jalur sanad ulama Nusantara (KH. Munawwir dan KH. Munawwar) melalui Abu al-Futuh Saif al-Fadhāliy, sedangkan tiga rumah tahfiz yang penulis teliti melalui Abdurrahman bin Syihadah al-Yamani, Ahmad bin Ahmad bin as-Sunbathi dan Muhammad bin Qasim al-Baqariy yang menghubungkan ke 3 rumah tahfiz di Jakarta.

Hasil Analisa mata rantai yang hilang menunjukkan hilangnya satu mata rantai dalam sanad milik KH. Efendi Anwar, Ustazah Farah Abdah, Ustazah Wirda Hayati, Ustazah Kartika yaitu guru dari Muhammad bin Ahmad Al-shaighu (776H) dan Abdurrahman bin Ahmad Al-Baghdadi (720-781H) yang bernama Abu Abdillah Muhammad ibn Ahmad ibn 'Abd al-Khaliq ibn `Aliy ibn Salim al-Mishriy al-Syafi`iy (636-725H). dan untuk rumah tahfiz Rumah tahfiz Itqan Qur'an Center tidak ditemukan mata rantai yang hilang.

Metode pengambilan sanad yang ditemukan dari beberapa rumah tahfiz di atas menggunakan metode *Ijazah 'Aradh faqath* artinya, seorang santri membaca kepada seorang guru sampai khatam tanpa harus menyimak bacaan guru terlebih dahulu. Metode *talaqqi* seperti ini memang pada umumnya sudah banyak dipraktikkan pada pesantren-pesantren tahfiz. Metode ini ditujukan untuk LBQ al-Utsmani dan Itqan Qur'an Center an-Nur. Sedangkan RTQ Shahabiyah metode pengambilan sanadnya menggunakan metode adalah "*Ijazah bil-Munawabah*". Yakni seorang Syaikh duduk menyimak bacaan dari beberapa muridnya yang membaca secara bergantian sampai tamat Al-Quran.

Metode *Ijazah al-Munawabah* di gunakan oleh Ustazah Wirda Hayati yang menyetorkan Sebagian ayat Al-Qur'an kepada guru nya yaitu ustazah Intan, ustazah Intan menyetorkan kepada Abu Hibban. Begitu juga Ustazah Kartika menyetorkan sebagian ayat Al-Qur'an kepada Abu Hibban dengan metode *ijazah al-munawabah*.

B. Eksistensi Rumah Tahfiz Al-Qur'an di Jakarta

Eksistensi rumah tahfiz memiliki peluang sebagai salah satu tempat untuk mengembangkan dalam membaca Al-Qur'an melalui pemberantasan buta huruf Al-Qur'an dan juga menciptakan lingkungan Al-Qur'ani. Melestarikan Al-Qur'an. Dengan jaminan QS Al-Hijr ayat 9 "*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya*

Kami benar-benar memeliharanya. Dengan jaminan Allah dalam surah al-hijr ayat 9, tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniaannya dari musuh-musuh Islam yang tak henti-hentinya memalsukan ayat-ayat Al-Qur`an. Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara nyata dan konsisten berusaha memeliharanya (Ahsin W, 1994). Bukti nyata umat Islam terus menjaga Kalam-Nya sampai saat ini, yaitu menjamurnya Rumah tahfiz Al-Qur`an di kota-kota besar.

Begitu juga Eksistensi Rumah tahfiz Al-Qur`an di Jakarta sangat berkontribusi untuk Masyarakat Jakarta Dengan demikian, rumah tahfiz membantu menjaga keaslian teks Al-Qur`an dan melindungi dari perubahan dan pemahaman yang salah. Adapun berikut manfaat adanya rumah tahfiz Al-Qur`an di Jakarta

1. Menciptakan lingkungan Qur`ani

مَنْ سَرَّ سُنَّةً حَسَنَةً فَلَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا

"Barang siapa yang menciptakan suatu budaya yang baik, maka baginya pahala dari apa yang dilakukan dan dari orang lain yang mengikutinya."

(HR. Muslim)

Dari survei yang penulis lakukan ke beberapa rumah tahfiz yang ada di Kota Jakarta jika dilihat dari Sarana dan Prasarana, dan dukungan masyarakat sudah cukup baik untuk menunjang lingkungan yang kondusif sehingga tercapainya lingkungan yang Qur`ani. Seperti Rumah Qur`an Soelasma yang memiliki bangunan unik dan nyaman yang membuat Masyarakat berbondong-bondong untuk ikut mendapatkan manfaat dari rumah Qur`an Soelasma dibuktikan dengan santri nya saat ini mencapai 500 santri non mukim.

2. Sarana Dakwah

Dari hasil wawancara penulis mendapatkan keterangan bahwa sebagian besar para pendiri rumah tahfiz Al-Qur`an di Jakarta termotivasi untuk mendirikan RTQ karena di sebagian daerah belum adanya tempat untuk belajar mengaji anak-anak sekitar, adanya kekosongan masjid dari pembelajaran Al-Qur`an, dan juga menjalankan perintah Allah untuk terus mengamalkan ilmu Al-Qur`an.

3. Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur`an

Dari berbagai lembaga menunjukkan hasil survei, masih banyaknya masyarakat Indonesia yang belum bisa membaca Al-Qur`an. Dalam hal ini tentunya banyak komunitas, organisasi, lembaga, yang sudah memulai perhatian untuk mengadakan program pemberantasan buta huruf Al-Qur`an. Menurut Badan Pusat Statistik penduduk DKI Jakarta yang memeluk agama Islam merupakan populasi terbanyak.

Tentunya keberadaan Rumah Tahfiz Al-Qur`an di Jakarta sangat berperan dalam pemberantasan buta huruf di Jakarta.

SIMPULAN

Proses pengambilan sanad sangat bervariasi ada yang sangat ketat seperti Itqan Qur`an Center An-Nur, dan yang lainnya pertengahan tidak terlalu sulit dan juga tidak mudah. Metode pemberian sanad yang penulis temukan ada 2 metode yaitu *ijazah ardhan faqath* (setoran saja) dan *ijazah almunawabah*.

Jaringan Sanad rumah tahfiz Al-Qur`an di Jakarta sebagian besar bermuara kepada ulama Timur Tengah, tidak kepada ulama Nusantara maupun ulama Betawi, berikut jalur sanad Al-Qur`an yang penulis temukan Syaikh Samir al-Kanāsi al-Syāmi, Syaikhah Ahlam Nājī Hizam al-Quh al-Yamaniyah yang berguru kepada Syaikh Rihab Muhammad Mufid dan Syaikh Rihab berguru kepada Syaikh Aiman Rusydi Suwaidi, kemudian ulama timur tengah lainnya seperti Syaikh Shalih Mūsā Jībawi Muhammad as-Sudani, Syaikh Abu Hibban bin Shalih yang berguru kepada Syaikh Misbah bin Ibrahim Muhammad ad-Dasūqī.

Jumlah rumah tahfiz Al-Qur`an di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan. Dapat kita lihat dari berbagai macam faktor, di mulai dari kegelisahan para penggiat Al-Qur`an yang ingin memberikan manfaat untuk lingkungannya, adanya MTQ juga menjadi motivasi tersendiri untuk menularkan kemampuannya kepada masyarakat, tidak sedikit juga para dermawan yang menyumbangkan hartanya untuk mendirikan RTQ. Adanya dukungan dari pemerintah dan masyarakat setempat menjadi salah satu faktor dalam kemajuan pendidikan rumah tahfiz Al-Qur`an, dukungan tersebut dapat berupa bantuan dana, fasilitas, pengakuan dan promosi lembaga pendidikan Al-Qur`an.

Pada tahun 2021 kemenag melakukan survei untuk mengetahui kondisi RTQ yang telah tumbuh dan berkembang di Indonesia. Pada pelaksanaan survei RTQ, responden yang mengisi sebanyak 2.094 RTQ. Mereka tersebar di 31 Provinsi, 393 Kabupaten, 980 Kecamatan. Dari data tersebut diketahui bahwa RTQ di Indonesia mengalami pertumbuhan dan pemerataan yang signifikan, Selama 10 tahun terakhir.

Namun data di atas belum termasuk RTQ yang ada di Jakarta. komunitas Rumah Qur`an Hidayatullah Jakarta memberikan keterangan bahwa jumlah Rumah Qur`an se Jakarta berjumlah 87 Rumah Qur`an. Kemudian data yang dikeluarkan oleh kemenag ada 6 RTQ yang sudah mendapat Izin Operasional. Sebagai berikut Kampung Qur`an Jakarta, RTQ Risalatuna, RTQ Rumah Hasanah Qur`ani, RTQ Rumah Al-Qur`an Ibadurrahman, Rumah Qur`an Pancoran. Rumah Tahfiz Fadhisah. Adapun untuk RTQ yang penulis teliti ada 7 yaitu Rumah Tahfiz Al-Qur`an Itqan Qur`an Center (IQC) An-Nur Jagakarsa, Rumah Cinta Qur`an

Al-Islamiyah Kembangan, LBQ Al-Utsmani Condet, Rumah Qur`an Soelasma (RQS) Jakarta Barat, Rumah Qur`an Shahabiyah Bersanad Kalibata, Rumah Hasanah Qur`ani Kebayoran Baru, dan RTQ Risalatuna Kebayoran Lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece *50 Kesalahan dalam Menghafal Al-Qur`an Yang Perlu Anda Ketahui*, Solo: Tinta Medina, 2018.
- Abidin, Zainal *Analisis Eksistensial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafal Al-Qur`an*, Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2017.
- Aisye, Inayatul "Jamul Qur`an Masa Khulafa al-Rasyidin Dan Setelah Khulafa al-Rasyidin", dalam *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al-Qur`an dan Hadis*, Vol. 2, No. 1 April 2022,
- al-'Utsaimin, Muhammad bin Shalih *al-Ushuli min ilmi al-Ushuli*, al-Qahirah: Dar Ibnu I-Jawzi, 1430H
- al-A'zami, M.M., *Sejarah Teks Al-Qur`an dari wahyu sampai kompilasi*, Jakarta: Gema Insani, 2014
- Al-Dausary, Mahmud *Keutamaan Al-Qur`an*, t.tt: Syabakah al-Lukah, t.th
- al-Hakim, Luqman, *Imdadu al-hadits bi tashil ulumu al-hadits*, t.tt: dar Shalih, t.th
- Ali A, Temuan Mengkhawatirkan, 86% Rumah Tahfiz belum memiliki Hafiz-Hafizah sebagai Guru, dalam artikel Portal Pekalongan 11 Januari 2022
- Ali, Muhammad "Kajian Sanad ", dalam *Jurnal Al-Fikr*, Vol. 14 No. 1 Tahun 2011
- Al-Kandahlawi, Maulana Muhammad Zakariyya *Fadhail Qur`an*, terj. A. Abdurrahman Ahmad, Ali Mahfudzi dkk, " *Himpunan Fadhilah Amal*, Yogyakarta: Ash-Shaff, 2006, cet. Ke-II
- al-Khatib, M Ajjaj *Ushulu al-Hadits: Ulumu wa Musthalahu* Beirut: Dar al-Fikr, 2006
- Al-Qathan, Manna *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur`an*, Jakarta: Ummul Qura, 2018.
- al-Qathan, Mannaú *Mabāhis fi Ulūmi Al-Qur`an*, Al-Qahirah: Maktabah Wahbah, t.th
- Al-Qawam, Abu *Talaqqi Panduan Tahsin Tilawah*, Depok: t.tp, 2014
- al-Shiddieque, Mohd Hasbie, "Sanad Al-Qur`an Syekh Kuraim Rajih", dalam *Jurnal Pengajian Islam*, tahun 2019 Bilangan 12, Isu II
- Al-Shiddique, Mohd Hasbie dkk, *Isu-Isu Kontemporari dalam Pengajian Al-Qur`an dan al-Sunnah*, Selangor: FPPI, 2020
- al-Tirmidzi, Muhammad bin Isa bin surah *Sunan al-Tirmidzi*, Berut: *Dār al-Gharb al Islāmi*, 1998, Jilid 5
- Al-Zarqani, Muhammad Abdul Adzim, *Manahi al-Irfan fi ulumu Al-Qur`an*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.

- Aman, Yusuf dkk, *Peran Ulama Habaib Betawi Dalam Lintasan Sejarah*, Jakarta Utara: CV ASSOFA, 2022
- Amin, Kamaruddin Kementerian Agama RI 2020, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggara Pendidikan Al-Qur`an
- Anam, Wahidul, *Risalah Al-Qur`an, Empat Puluh Hadis Shahih tentang Keutamaan Al-Qur`an*, Blitar: MSN Press, 2017
- an-Naisābūrī, Muslim bin al-Hajāj, *Shahīh Muslim*, Beirut: *Dār Ihyā*, t.th, Jilid 1
- an-Saibūrī, Abi Abdillāh Muhammad bin Abdullah al-Hakim *Ma`rifatu al-Ulūmu al-Hadis wa Kammiyatu Ajnāsah*, Riyad: Maktabah al-Ma`ārif, 1431 H
- Anwar, Rusydie *Pengantar Ulumul Qur`an dan Ulumul Hadis*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2015.
- ash-Shiddieqiy, Muhammad Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009.
- Ash-Shiddieqy, Muhammad Hasbi *Tafsir An-Nur*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, t.tp, Jilid 5
- As-Shidiq, Tarmizi *Rumah Tahfiz Sejarah, Gerakan, dan Dinamika membumikan Tahfizul Qur`an dari Yogyakarta*, Tangerang: DAQU Bisnis Nusantara, 2020
- AS-Shidiq, Tarmizi, *Rumah Tahfiz*, Tangerang: Daqu, 2020
- as-Surjianji, Abu Abdillāh *Apa Faidah Menjaga Sanad di Zaman Sekarang*, Bandung: Markaz Riwayah, 2021.
- As-Suyuthi, Jalaluddin *Al itqhan fi ulumil Qur`an*, Surabaya: Bina Ilmu, 2006
- as-Suyuthi, Jalaluddin *Samudera Ulumul Qur`an, Al-Itqon Fi Ulumi Al-Qur`an*, Surabaya: Bina Ilmu, 2014
- Asyāri, Muhammad Hasyim *Risālah Ahli Sunnah wa al-Jamā`ah: fi Hadīs al-mauta wa asyath wa al-saál wa bayan mafhum al-sunah wa al-bidáh*, terj. Ngabdurrahman al-Jawi, Jakarta: LTM PBNU, 2011
- Atabik, Ahmad "The Living Qur`an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur`an Di Nusantara", dalam *Jurnal Penelitian*, Vol. 8, No. 1, Februari 2014
- Aziz, Fuadi "Pengambilan Kebijakan Berbasis Education Management Information System (EMIS)", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. I, Juni 2014
- Basyir, Saihul *Kun Bil Qur`ani Najman*, Jakarta: PT Elex Media Kompotindo, 2021
- Bisyri, Muhammad, "Tradisi Sanad Al-Qur`an: Studi Pengembangan SDM guru tahfiz di Pesantren Thafizh Daarul Qur`an Tangerang" Tesis, PTIQ Jakarta, 2020
- Bizawie, Zainul Milal *Sanad Qur`an dan Tafsir Di Nusantara*, Tangerang: Pustaka Compass, 2022

- Dahlia, Siti dan Fadiarman, "Analisis Risiko Banjir Terhadap Fasilitas Pendidikan di DKI Jakarta", dalam *Jurnal Geografi Gea*, Vol. 20, No. 2 Oktober 2020
- Fardani, Muhammad & Hamzah, "Implementasi Metode Pemberiaan Sanad Al-Qur`an di Pondok Pesantren An-Nur Litahfizil Qur`an Kabupaten Bogor", Dalam *Jurnal HIKAMI*, Vol. 4, No 1 Juni 2023
- Huda, Anas Nurul, "Efektivitas Program Dauroh Qur`an Dalam Menghafal Al-Qur`an Di Jaringan Rumah Qur`an Haramain Surakarta Tahun 2018-2019", Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019, (t.d)
- Karim, Abdullah dkk. "Profile Of Al-Qur`an Tahfizh Institutions In Banjaramasin And Surrounding", *Journal Of Scientech Research And Develompment*, Vol. 5, Issue 1, June
- Kemenag, Executive Summery, hasil Survei Rumah Tahfizh Al-Qur`an Di Indonesia, 2021, data didapatkan dari Ustaz Sahlul pada 15 Maret 2023
- Khaeroni, Cahaya "Sejarah Al-Qur`an Uraian Analitis, Kronologis, dan Naratif tentang Sejarah Kodifikasi Al-Qur`an," dalam *Jurnal HISTORIA*, Vol 5, No. 2, Tahun 2017
- Kurnaedi, Abu Ya'la *Tajwid Lengkap As-Syafi'i*, Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'i, 2014
- Muzakkir, "Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Al-Qur`an: Metode Maudhu'i dalam Perspektif Hadis, dalam *jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 18 No. 1 2015
- Sofyan, "Eksistensi Pendidikan dan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia", dalam *Jurnal Al-Qalam*, Vol. 16, No. 1 Januari-juni 2022
- Syafi'i, Sufyan "Urgensitas Sanad Sebagai Modal Sosial Pesantren Dalam Deredakalisme Islam", dalam *Jurnal The International Journal Of Pegon Islam Nusantara Civilization*, Vol. 3, issue 2, 2020
- Syaifullah, Najib "Rekontruksi Sanad Qira'at Indonesia," Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2018, (t.d)
- W, Ahsin *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.